

STRATEGI PENGELOLAAN SARANA PRASARANA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI MAN 3 MAJALENGKA

Julia Nur Maulida¹, Mulyawan Safwandy Nugraha²

^{1,2}Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

julianurmaulida1998@gmail.com¹, mulyawan@uinsgd.ac.id²

Abstract

A good education system certainly requires supporting facilities, therefore education requires infrastructure that supports the continuity of the learning process which can improve the quality of education. The aim of this research is to describe how infrastructure management strategies in schools can improve the quality of education. The research method used is descriptive qualitative research. The results of the research show that the infrastructure management strategy at MAN 3 Majalengka can be said to be good and adequate because it is in accordance with IASP so that the quality of the learning process is growing rapidly. Infrastructure planning begins with analyzing the needs for goods needed by the school community; Procurement is carried out by ensuring that existing funding sources are spent according to needs, funding sources are obtained from DIPA, committees and BPMU; Distribution of goods to those who need them; Inventory of goods is carried out so that goods are recorded and archived properly; Use of goods in accordance with applicable SOPs and regulations; Caring for goods is carried out carefully so that they can be used longer; Write-off is carried out on goods that are damaged and unused which are then distributed to KPKNL. The involvement of infrastructure management strategies at MAN 3 Majalengka provides direction in providing the various facilities needed to support the quality of learning.

Keywords: *Strategy, Management of Infrastructure, Quality of Education.*

Abstrak

Sistem pendidikan yang baik tentunya memerlukan fasilitas yang menunjang, oleh karena itu pendidikan membutuhkan sarpras yang menjadi penunjang dalam keberlangsungan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan bagaimana strategi pengelolaan sarpras di sekolah yang dapat meningkatkan kualitas Pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan sarpras di MAN 3 Majalengka dapat dikatakan baik dan memadai karena sesuai dengan IASP sehingga kualitas proses pembelajaran sangat berkembang pesat. Perencanaan sarpras dimulai dengan menganalisis kebutuhan barang yang diperlukan oleh warga sekolah; Pengadaan dilakukan dengan memastikan sumber dana yang ada dibelanjakan sesuai dengan kebutuhan, sumber dana didapatkan dari DIPA, komite dan BPMU; Pendistribusian barang disalurkan kepada pihak yang membutuhkan; Inventaris barang dilakukan supaya barang terdata dan tersarp dengan baik; Penggunaan barang sesuai dengan SOP dan tata tertib yang berlaku; Pemeliharaan barang dilakukan secara seksama supaya dapat terpakai lebih lama; Penghapusan dilakukan pada barang yang sudah rusak dan tidak terpakai yang kemudian disalurkan dengan KPKNL. Keterlibatan strategi pengelolaan sarpras di MAN 3 Majalengka memberikan arahan dalam mengadakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan sehingga mendukung kualitas pembelajaran.

Kata Kunci : Strategi, Pengelolaan Sarana Prasarana, Kualitas Pendidikan.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan sebuah kunci kemajuan Negara, apabila generasi penerusnya menerima pendidikan yang baik maka generasi berikutnya juga akan menerimanya. Pelaksanaan dan orientasi sistem pendidikan suatu negara tidak akan berjalan tanpa adanya fasilitas yang menunjang, oleh karena itu Pendidikan sangat membutuhkan sarana dan prasarana yang menjadi penunjang dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Sarana dan prasarana pendidikan sangat penting untuk dikelola dengan baik pada setiap Lembaga Pendidikan dikarenakan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Namun, hal yang terjadi dan menjadi permasalahan terhangat dalam berbagai Lembaga Pendidikan saat ini, bahwa Pengelolaan sarana dan prasarana lembaga pendidikan masih menjadi masalah utama yang berdampak terhadap kualitas pendidikan yang buruk. Misalnya, kurangnya dana untuk pengadaan sarana dan prasarana Pendidikan, masih banyak sarana dan prasarana yang belum memadai sehingga menghambat proses pembelajaran, penggunaan sarana prasarana yang tidak mengikuti tata tertib, serta kurangnya pengawasan kebersihan dan perawatan sarana prasarana yang sudah dimiliki sekolah. Selain itu permasalahan muncul dari sumber daya manusia yang memiliki kapasitas terbatas dalam memahami wawasan pengelolaan atau manajemen sarana dan prasarana, sehingga berbagai permasalahan di atas sering kali terjadi pada setiap Lembaga Pendidikan.

Oleh karena itu, semua komponen pendidikan memerlukan manajemen, termasuk manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Sehingga sumber daya yang telah dimiliki harus diatur dan dikelola dengan baik. Institusi pendidikan yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai dapat dikatakan sebagai pendidikan yang berkualitas dan maju. Dalam hal ini, yang berkaitan langsung dengan proses pendidikan, seperti gedung, ruang belajar atau kelas, alat pendidikan, meja, kursi, dan sebagainya. Di sisi lain, yang tidak berkaitan langsung dengan proses pendidikan, seperti halaman, kebun, taman, dan jalan menuju sekolah.

Pengelolaan sarana dan prasarana tentunya membutuhkan manajerial yang efektif dan efisien. Manajemen sarana prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan terus-menerus sarana pendidikan agar selalu siap untuk digunakan selama proses belajar mengajar.

Ini dilakukan dengan cara yang lebih efektif dan efisien untuk membantu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Untuk mendukung keterampilan siswa agar siap bersaing dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi, sangat penting untuk memiliki sarana dan prasarana yang ideal. Hal tersebut penting diterapkan dalam penyelenggaraan pendidikan karena sangat berpengaruh besar terhadap proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Selain itu, madrasah harus memiliki strategi dalam pengelolaan sarana prasarana sebagai tindakan terencana dan terkoordinasi yang dirancang untuk mengelola, mengembangkan, dan memelihara infrastruktur fisik (seperti bangunan, jalan, jembatan, fasilitas olahraga, serta fasilitas penunjang lainnya. Dengan adanya strategi sarana dan prasarana tersebut selalu dalam kondisi optimal, mendukung tujuan operasional madrasah, memenuhi kebutuhan pengguna, dan mematuhi standar serta regulasi yang berlaku.

MAN 3 Majalengka telah mengawali kiprahnya sebagai madrasah Unggulan berbasis keterampilan yang berada di kecamatan jatiwangi. Dalam perjalanannya, MAN 3 Majalengka tersebut telah banyak mengalami perubahan yang menuju pada kemajuan sekolah terutama dalam pengadaan fasilitas yang menunjang. Dengan jumlah siswa yang berkisar antara 500-600 tentu bukan hal yang mudah bagi madrasah untuk menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran. Sarana prasarana yang telah dimiliki harus selalu diperhatikan dan dikelola dengan baik. Hal ini tidak terlepas dari strategi penerapan atau pengimplementasian adanya manajemen yang baik, termasuk di dalamnya adalah manajemen sarana prasarana madrasah yang baik sehingga menjadikan MAN 3 Majalengka mampu meraih predikat A pada akreditasi sekolah/madrasah.

Selain dari itu, banyak prestasi yang cukup memuaskan berhasil diraih pada setiap perlombaan yang diikuti oleh seluruh MAN di Kabupaten Majalengka. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MAN 3 Majalengka telah banyak menghasilkan lulusan yang mampu berkompetisi dengan lulusan dari MA Swasta/Negeri lainnya. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dirasa mampu memberikan pelayanan terhadap peserta didik dan telah memberikan peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada MAN 3 Majalengka.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi yang lebih rinci, lebih jelas, dan lebih akurat tentang temuan empiris. Data dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber yang terkait selama proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini yang subjek data primer adalah wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana (Bapak Deni) serta operator sekolah (Bapak Firman).

Data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau dokumen, disebut data sekunder. Buku, karya ilmiah, atau jurnal yang berkaitan dengan penelitian adalah contoh sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui tiga metode, diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adopsi prosedur analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari dokumentasi, catatan lapangan, dan wawancara. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan gambar dari berbagai sumber, seperti foto, catatan lapangan, naskah, dan hasil wawancara. Langkah berikutnya adalah menilai dan mengolah data, yang kemudian disajikan menggunakan metode analisis deskriptif. Salah satu bagian penting dari analisis adalah wawancara yang didokumentasikan dan diuraikan. Analisis juga melibatkan memperhatikan dan memahami setiap penjelasan informan selama wawancara.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen sarana prasarana ialah keseluruhan proses pengadaan dan pendayagunaan elemen-elemen baik secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan perlengkapan yang ada di sekolah harus dioptimalkan dan dikelola untuk kepentingan pembelajaran. Pengelolaan ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa penggunaan sarana dan perlengkapan tersebut dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Tujuan umum dari sarana dan prasarana pendidikan adalah untuk memberikan layanan profesional kepada seluruh civitas sekolah dengan upaya pemberian yang efektif dan efisien.

Bafadal membahas mengenai prinsip-prinsip pengelolaan sarana dan prasarana Pendidikan, meliputi : Prinsip pencapaian tujuan, Prinsip efisiensi, Prinsip administratif,

Prinsip kejelasan tanggung jawab, Prinsip kekohesifan, Manajemen sarana prasarana sekolah dapat dikatakan sebagai proses bekerja sama untuk memastikan bahwa semua sarana sekolah digunakan dengan baik. Proses tersebut meliputi ; Perencanaan, pengadaan, penyaluran, inventarisasi, pemeliharaan, penyimpanan dan penghapusan. Dengan menerapkan strategi pengelolaan sarana dan prasarana yang baik maka akan meningkatkan kualitas Pendidikan, Dimana Kualitas pendidikan, menurut Ace Suryadi dan H.A.R. Tilaar, didefinisikan sebagai kemampuan lembaga pendidikan untuk memanfaatkan sumber-sumber pendidikan dengan cara yang paling efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Madrasah Aliyah Negeri 3 Majalengka (yang sebelumnya disebut MAN Jatiwangi) adalah sekolah menengah umum yang bercirikan khas Islam sebagai salah satu Madrasah di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Majalengka. Berdiri sejak tahun 1994 dengan nama Madrasah Aliyah Jatiwangi dan dinegerikan dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI dengan Nomor 107 Tahun 1997 dengan Nama Madrasah Aliyah Negeri Jatiwangi Kab. Majalengka. Dan sekarang berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Majalengka yang mana memiliki visi yaitu: “Mewujudkan Insan yang Berilmu Amaliah dan Beramal Ilmiah.” Visi tersebut untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Visi ini menjiwai warga madrasah kami untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan madrasah.

MAN 3 Majalengka berada di Jl. Lanud S. Soekani No. 110 Kec. Jatiwangi Kab. Majalengka yang saat ini memiliki siswa sebanyak 500 lebih. Madrasah ini memiliki kursus keterampilan yang terdiri dari: tata boga, tata busana dan multimedia, dimana setiap siswa wajib memilih keterampilan tersebut sebagai skill tambahan yang harus dipersiapkan di masa mendatang. MAN 3 Majalengka memiliki 18 ruang kelas, yang mana setiap tingkatannya terdiri dari 6 rombel. Adapun hal menarik yang dimiliki MAN 3 Majalengka ialah memiliki asrama putra dan putri, Dimana fasilitas ini diperuntukkan bagi calon siswa yang berasal dari luar kota atau yang ingin bermukim dan menambah pembelajaran Agama. Pembelajaran agama yang diadakan di Asrama MAN 3 Majalengka ialah konsen pada bidang tahfidz dan kitab.

MAN 3 Majalengka juga telah menerapkan strategi pengelolaan sarana dan prasarana dengan baik melalui manajerial yang efektif, berikut pemaparan mengenai manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan di MAN 3 Majalengka:

1) Perencanaan sarana prasarana di MAN 3 Majalengka

Perencanaan sarpras dimulai dengan menganalisis kebutuhan. Dimana analisis kebutuhan ini sudah di sosialisasikan kepada seluruh pihak berkepentingan di sekolah seperti guru pengampu, guru IT, guru eksul dan lain sebagainya yang berkenaan dengan kebutuhan fasilitas sekolah. Kemudian wakasek sarpras akan mencatat dan mengajukan pengadaan sarpras pada setiap akhir tahun pembelajaran. Pengajuan tersebut melalui system yang disebut dengan aplikasi SAKTI yang membantu dalam tahap (perencanaan, pencairan dan pelaporan). Setelah pengajuan akan melalui proses pemilahan kebutuhan, dimana sarana dan parasarana yang lebih dibutuhkan akan lebih dulu untuk di proses.

2) Pengadaan sarana prasarana di MAN 3 Majalengka

Pengadaan ini adalah proses pemenuhan kebutuhan yan sudah diajukan dan direncanakan, salah satu pengadaan barang ini bersumber dari dana yang dipeoleh dari DIPA, Komite dan BOS PROVINSI/BPMU.

3) Pendistribusian sarana prasarana di MAN 3 Majalengka

Proses pendistribusian atau alokasi barang adalah proses penyaluran barang yang sudah tersedia. Dimana barang atau saran parasarana yang sudah tersedia akan dialokasikan pada masing - masing pihak yang bersangkutan. Misalnya barang akan diberikan kepada setiap guru pengampu, guru ekskul, guru IT dan lain sebagainya sesuai analisis kebutuhan pada saat tahap perencanaan.

4) Inventaris sarana prasarana di MAN 3 Majalengka

Tahap inventaris dilakukan bertujuan agar barang yang sudah tersedia dan dimiliki sekolah dapat tercatat dan tersusun dengan baik. Dimana proses pencatatan barang ini sesuai dengan SOP yang telah ditentukan pemerintah, yang tentunya berguna sebagai ketertiban, keteraturan, kerapihan serta kedisiplinan warga sekolah.

5) Penggunaan sarana prasarana di MAN 3 Majalengka

Pengunana sarana dan prasarana adalah sebuah kegiatan pemanfaatan sarana prasarana yang sudah dimiliki, tentunya dimaksimalkan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran siswa dan tujuan Pendidikan di sekolah MAN 3 Majalengka. Penggunaan

sarpras harus dilakukan sebaik mungkin dan semaksimal mungkin, dalam artian pihak yang menggunakan fasilitas tersebut harus memperhatikan SOP dan tata tertib penggunaan sarpras. Namun hal yang sering terjadi di sekolah masih belum maksimal bagi para warga sekolah dalam menjaga fasilitas tersebut, misalnya sering sekali terjadi kehilangan kabel infokus.

6) Pengawasan dan pemeliharaan sarana prasarana di MAN 3 Majalengka

Pemeliharaan sarpras harus diperhatikan agar dapat dimanfaatkan lebih lama. Pada pelaksanaannya pengadaan sarpras bukanlah hal yang mudah, sehingga pihak sekolah harus mengoptimalkan dalam penggunaan bahkan pemeliharannya. Ketika ada kerusakan maka segera diperbaiki dan dapat melaporkan pada pihak wakasek sarpras. Pak firman mengatakan bahwa ada istilah restorasi yaitu mengembalikan fungsi, atau mengembalikan keadaan barang kepada keadaan semula.

7) Penghapusan sarana prasarana di MAN 3 Majalengka

Tahap penghapusan barang ada 3 syarat, diantaranya tahap dimana barang sudah tidak dapat digunakan lagi dikarenakan rusak dan tidak dapat diperbaiki maka akan di lelang, barang digantikan dengan barang yang lebih baik atau sudah ada barang pengganti maka harus di lelang, dan barang yang sudah diberikan kepada Lembaga lain sebagai bentuk kebutuhan sosial (dihibahkan). Biasanya MAN 3 Majalengka melakukan lelang barang atau pengapusan barang bekerjasama dengan pihak KPKNL supaya lebih efektif dan bermanfaat. Selain itu akan ada uang pengasilan yang dapat digunakan pada pengadaan barang selanjutnya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Tingkat SMA/MA terdiri dari: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium biologi, ruang laboratorium fisika, ruang laboratorium kimia, ruang laboratorium komputer, ruang laboratorium bahasa, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, dan tempat bermain/berolahraga. Alhamdulillah MAN 3 Majalengka sudah memenuhi standar sarana dan prasarana yang diberlakukan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007.

IV. KESIMPULAN

Strategi Pengelolaan sarana prasarana penting untuk diimplementasikan dalam Lembaga Pendidikan, salah satu Lembaga Pendidikan madrasah di daerah majalengka yaitu MAN 3 Majalengka sudah sesuai menerapkan pengelolaan sarpras dengan baik sesuai IASP dimana hal ini sangat berdampak terhadap peningkatan kualitas Pendidikan. Sarana prasarana yang memadai dan pengelolaan yang baik akan sangat membantu peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan di masa depan, tanpa adanya sarana dan prasarana maka akan banyak hambatan yang dilalui oleh MAN 3 Majalengka, saat ini MAN 3 Majalengka terus mengembangkan pengelolaan sarana prasarana terbaik agar peserta didik semakin nyaman dan mendapatkan fasilitas sesuai kebutuhan dalam belajar. Proses pengelolaan sarana dan prasarana di MAN 3 Majalengka dimulai dari tahap perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, inventaris, pemeliharaan dan penghapusan yang sudah terimplementasikan dengan baik. Namun saja masih terjadi hambatan dalam pencairan dana yang terkadang terjadi proses adjustmen sehingga menghambat dalam pengadaan barang dan fasilitas yang dibutuhkan sekolah terutama pada ajaran baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Sri Minarti, Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2012), 247-248.
- Mulyono, 2014. Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Awaludin & Eki Saputra, "Sistem Informasi Manajemen Sarana Prasarana," Jurnal Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi, Vol.3 No. 2, (Agustus, 2017)
- Burhan Mungin. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 147
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Kualitatif R&D. (Bandung: PT Alfabet, 2016), 308
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. (Bandung: PT Alfabet, 2018), 482
- Irjus Indrawan, Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2015), 9.
- Ibrahim Bafadal, Manajemen Perlengkapan Sekolah (Jakarta: Bumi Aksara 2004), 5
- Ibrahim Bafadal, Manajemen Perlengkapan Sekolah, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), 87
- Rosnaeni, manajemen sarana prasarana Pendidikan, Vol.3, No 1, 2019
- Ibrahim Bafadal, Manajemen Perlengkapan Sekolah, 7

Sujanto, Bedjo. 2021. *Pengelolaan Sekolah: Permasalahan Dan Solusi*. Bumi Aksara.